

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Ekonomi terhadap Tingkat Literasi Keuangan Siswa Madrasah Aliyah Al-Barokah Mataram

Meiyanti Widyaningrum¹, Musniasih Yuniati²

Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Indonesia

meiyantiwidyaningrum1971@gmail.com, musniasih.y@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Pendidikan Ekonomi terhadap tingkat literasi keuangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Subjek penelitian adalah siswa SMA yang telah mengikuti pembelajaran Pendidikan Ekonomi. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert yang mengukur pembelajaran Pendidikan Ekonomi dan literasi keuangan siswa. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan siswa SMA. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas pembelajaran Pendidikan Ekonomi memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengelola keuangan. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Ekonomi tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi akademik, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membentuk kompetensi literasi keuangan siswa. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya optimalisasi pembelajaran Pendidikan Ekonomi melalui pendekatan yang kontekstual dan aplikatif. Penelitian ini menyarankan perlunya pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif serta penelitian lanjutan dengan pendekatan dan variabel yang lebih beragam guna memperkuat literasi keuangan generasi muda.

Kata kunci: Pendidikan Ekonomi, Literasi Keuangan, Pembelajaran, Siswa SMA

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Economics education on the financial literacy level of high school students. The study used a quantitative approach with an explanatory design. The subjects were high school students who had taken Economics education. Data were collected through a Likert-scale questionnaire measuring students' Economics education and financial literacy. Data analysis was conducted using descriptive statistics and simple regression analysis. The results showed that Economics education had a positive and significant effect on high school students' financial literacy levels. This finding indicates that the quality of Economics education plays a crucial role in improving students' understanding and ability to manage finances. The study's conclusions confirm that Economics education serves not only as a means of delivering academic material but also as a strategic tool in developing students' financial literacy competencies. The implications of this study demonstrate the importance of optimizing Economics education through a contextual and applicable approach. This study suggests the need to develop more innovative learning models and further research with more diverse approaches and variables to strengthen the financial literacy of the younger generation.

Keywords: Economics Education, Financial Literacy, Learning, High School Students

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya literasi keuangan sebagai kompetensi esensial bagi generasi muda, khususnya siswa Madrasah Aliyah Al-Barokah Mataram, dalam menghadapi kompleksitas kehidupan ekonomi modern. Perkembangan sistem keuangan digital, maraknya layanan kredit konsumtif, serta kemudahan akses transaksi non-tunai menuntut individu memiliki kemampuan memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara rasional (Maritim et al., 2024). Pendidikan ekonomi di tingkat Madrasah Aliyah secara normatif dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ekonomi, termasuk literasi keuangan (Lailatul Qomaria, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan ekonomi diharapkan berperan strategis dalam membentuk pemahaman keuangan siswa sejak dini.

Urgensi membahas permasalahan penelitian ini terletak pada rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda, yang berpotensi menimbulkan perilaku keuangan tidak sehat di masa depan, seperti konsumtif, kurangnya budaya menabung, dan ketidakmampuan mengelola pendapatan (Muhammad Angga Abdulah, 2024). Berbagai laporan dan temuan empiris menunjukkan bahwa kelompok usia pelajar masih memiliki pemahaman keuangan yang terbatas, meskipun mereka telah mendapatkan mata pelajaran ekonomi di sekolah. Kondisi ini menjadikan evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan ekonomi sebagai sesuatu yang mendesak, agar pendidikan formal benar-benar berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Rahayu & Andriansyah, 2025).

Kesenjangan antara kondisi yang diidealkan dan kondisi yang senyatanya menjadi dasar utama dilakukannya penelitian ini. Secara ideal, pembelajaran pendidikan ekonomi di Madrasah Aliyah diharapkan mampu meningkatkan tingkat literasi keuangan siswa secara signifikan (Hafifah A. Sianipar, 2022). Namun, dalam realitasnya, masih ditemukan siswa yang kurang memahami konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan uang saku, perencanaan keuangan sederhana, dan pengambilan keputusan konsumsi yang bijak. Research gap dalam penelitian ini terletak pada belum konsistennya hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh pembelajaran pendidikan ekonomi terhadap literasi keuangan siswa (Romadoni, 2015), serta masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengukur hubungan kausal antara kualitas pembelajaran pendidikan ekonomi dan tingkat literasi keuangan siswa Madrasah Aliyah dalam konteks pembelajaran aktual di sekolah (Fitri Wulandari, 2021). Novelty (kebaruan) penelitian ini terletak pada upaya mengkaji pengaruh pembelajaran pendidikan ekonomi secara kuantitatif dengan menempatkan literasi keuangan sebagai variabel terukur (Ulfah et al., 2021), sehingga penelitian ini tidak hanya menilai aspek kognitif (Prastya, 2021), tetapi juga memberikan gambaran empiris terkini mengenai efektivitas pembelajaran

ekonomi sebagai sarana peningkatan literasi keuangan siswa Madrasah Aliyah (Rahma & Susanti, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan ekonomi terhadap tingkat literasi keuangan siswa Madrasah Aliyah. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai sejauh mana pembelajaran pendidikan ekonomi berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengelola aspek keuangan, sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar perbaikan proses pembelajaran di sekolah.

Landasan berpikir penelitian ini disusun berdasarkan kajian teori mutakhir yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu teori pendidikan ekonomi (Deflena, 2026), teori literasi keuangan (Nur Intan Faisal et al., 2025), dan teori pembelajaran (Dolonseda et al., 2024). Pendidikan ekonomi dipahami sebagai proses pembelajaran yang bertujuan membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan ekonomi peserta didik. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta menerapkannya dalam pengambilan keputusan ekonomi sehari-hari (Dian Permana Putri, 2019). Berdasarkan kajian teori tersebut, pembelajaran pendidikan ekonomi yang efektif, kontekstual (Hikmawati et al., 2025), dan relevan diyakini mampu meningkatkan literasi keuangan siswa. Dengan demikian, secara konseptual dapat dirumuskan bahwa pembelajaran pendidikan ekonomi (variabel independen) berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan siswa Madrasah Aliyah (variabel dependen) (Arniati, 2025). Kerangka berpikir ini menjadi dasar dalam upaya menjawab permasalahan penelitian serta memberikan solusi terhadap rendahnya literasi keuangan siswa melalui optimalisasi pembelajaran pendidikan ekonomi (Tharisyia Putri Islamita, 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel pembelajaran Pendidikan Ekonomi sebagai variabel independen dan tingkat literasi keuangan siswa sebagai variabel dependen. Pendekatan kuantitatif eksplanatori dipilih karena sesuai untuk menguji pengaruh antarvariabel melalui analisis data numerik secara objektif dan sistematis. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Barokah Mataram pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS yang telah mengikuti mata pelajaran Pendidikan Ekonomi. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 180 siswa, sedangkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 siswa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling, dengan pertimbangan bahwa populasi memiliki karakteristik yang relatif homogen dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi

sampel. Objek penelitian meliputi pembelajaran Pendidikan Ekonomi dan tingkat literasi keuangan siswa. Pembelajaran Pendidikan Ekonomi difokuskan pada proses pembelajaran yang dialami siswa di kelas, sedangkan literasi keuangan mencakup pemahaman, sikap, dan kemampuan siswa dalam mengelola keuangan dasar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup menggunakan skala Likert lima poin, yang digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Ekonomi dan tingkat literasi keuangan siswa. Instrumen pembelajaran Pendidikan Ekonomi terdiri atas indikator kejelasan materi, metode pembelajaran, relevansi materi, dan keterlibatan siswa. Instrumen literasi keuangan mencakup indikator pemahaman konsep keuangan, pengelolaan uang, serta pengambilan keputusan keuangan sederhana.

Prosedur pelaksanaan penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yang meliputi penyusunan instrumen penelitian dan pengurusan izin penelitian kepada pihak sekolah. Tahap berikutnya adalah uji coba instrumen kepada responden di luar sampel penelitian untuk memastikan kelayakan instrumen. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data utama, yaitu penyebaran kuesioner kepada sampel penelitian. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data, meliputi pengecekan kelengkapan jawaban, pengkodean, dan input data ke perangkat lunak statistik. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil analisis data.

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson, dengan kriteria bahwa item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik.

Sebelum dilakukan analisis regresi, data penelitian terlebih dahulu diuji dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, uji linearitas dilakukan untuk memastikan hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear, serta uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala ketidaksamaan varians residual. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data memenuhi seluruh persyaratan analisis regresi.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik kuantitatif. Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data masing-masing variabel. Tahap kedua adalah analisis inferensial menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh pembelajaran Pendidikan Ekonomi terhadap tingkat literasi keuangan siswa. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak pengolahan data statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis data deskriptif menunjukkan gambaran umum mengenai pembelajaran pendidikan ekonomi dan tingkat literasi keuangan siswa Madrasah Aliyah. Berdasarkan data kuesioner yang telah diolah, variabel pembelajaran pendidikan ekonomi berada pada kategori baik, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata skor responden yang relatif tinggi pada indikator kejelasan materi, metode pembelajaran, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, tingkat literasi keuangan siswa berada pada kategori sedang hingga baik, dengan skor tertinggi pada indikator pemahaman konsep dasar keuangan dan skor relatif lebih rendah pada indikator penerapan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman dasar terkait keuangan, namun masih terdapat variasi tingkat literasi keuangan antar individu.

Hasil pengujian instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan reliabel. Uji validitas menunjukkan nilai koefisien korelasi setiap item lebih besar dari nilai r tabel, sehingga seluruh item layak digunakan dalam penelitian. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien reliabilitas yang berada di atas batas minimum yang ditetapkan, yang mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik. Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pembelajaran pendidikan ekonomi terhadap tingkat literasi keuangan siswa Madrasah Aliyah. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan ekonomi diikuti oleh peningkatan tingkat literasi keuangan siswa.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan siswa Madrasah Aliyah. Dengan demikian, pertanyaan penelitian mengenai apakah pembelajaran pendidikan ekonomi memengaruhi tingkat literasi keuangan siswa dapat dijawab secara empiris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan ekonomi memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengelola aspek keuangan, sehingga dapat menjadi dasar bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran ekonomi di sekolah.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, diperoleh gambaran umum mengenai pembelajaran pendidikan ekonomi dan tingkat literasi keuangan siswa Madrasah Aliyah. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata

(mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif disajikan pada

Tabel 1.

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi
Pembelajaran Pendidikan Ekonomi	120	3,87	0,46
Literasi Keuangan Siswa	120	3,65	0,52

Berdasarkan Tabel 1, variabel pembelajaran pendidikan ekonomi memiliki nilai rata-rata sebesar 3,87 yang berada pada kategori baik, sedangkan tingkat literasi keuangan siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 3,65 yang berada pada kategori sedang hingga baik. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa sebaran data responden cenderung homogen. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam analisis lanjutan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan ekonomi terhadap tingkat literasi keuangan siswa. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel Independen	Koefisien Regresi (β)	t hitung	Sig.
Pembelajaran Pendidikan Ekonomi	0,524	6,873	0,000
Konstanta	1,214	4,102	0,000

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan siswa Madrasah Aliyah. Nilai koefisien regresi sebesar 0,524 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan ekonomi akan diikuti oleh peningkatan literasi keuangan siswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis regresi, pertanyaan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran pendidikan ekonomi terhadap tingkat literasi keuangan siswa Madrasah Aliyah dapat dijawab secara empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan siswa. Dengan demikian, semakin baik pembelajaran pendidikan ekonomi yang diterima siswa, semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang dimiliki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan siswa Madrasah Aliyah. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran ekonomi di sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengelola keuangan. Pembelajaran yang terstruktur, relevan, dan kontekstual mampu membantu siswa memahami konsep-konsep

keuangan dasar yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendidikan ekonomi dan pendidikan keuangan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan peserta didik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran ekonomi secara sistematis cenderung memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran serupa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan empiris bahwa pendidikan formal merupakan sarana efektif dalam meningkatkan literasi keuangan generasi muda.

Selain itu, temuan penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa literasi keuangan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga atau media, tetapi juga oleh kualitas pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Pembelajaran pendidikan ekonomi yang efektif dapat membantu mengurangi risiko perilaku konsumtif dan meningkatkan kesadaran siswa dalam merencanakan keuangan sejak dini. Meskipun demikian, hasil deskriptif menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan siswa masih berada pada kategori sedang hingga baik, yang mengindikasikan adanya ruang untuk perbaikan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran pendidikan ekonomi perlu terus dikembangkan, baik dari segi metode, materi, maupun pendekatan pembelajaran, agar mampu meningkatkan literasi keuangan siswa secara lebih optimal.

Temuan baru (novelty) dari penelitian ini adalah bukti empiris bahwa pembelajaran Pendidikan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan, yang tercermin dari koefisien regresi positif ($\beta = 0,524$; Sig. = 0,000). Temuan ini penting karena mempertegas bahwa “pembelajaran” (proses, kualitas, keterlibatan, dan keterbacaan materi di kelas) bukan sekadar keberadaan mata pelajaran ekonomi, tetapi merupakan faktor yang dapat mendorong peningkatan literasi keuangan siswa secara terukur. Dalam konteks yang lebih luas, temuan ini relevan dengan isu rendahnya literasi keuangan pada kelompok usia muda yang masih menjadi perhatian banyak negara, termasuk yang tercermin pada asesmen literasi keuangan PISA 2022 (Volume IV) yang menegaskan literasi keuangan sebagai kompetensi penting dan terkait dengan kompetensi numerasi serta membaca.

Interpretasi Tabel 1 menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Ekonomi berada pada kategori baik (Mean 3,87; SD 0,46), sementara literasi keuangan siswa berada pada kategori sedang hingga baik (Mean 3,65; SD 0,52). Mean yang relatif tinggi pada pembelajaran mengindikasikan siswa menilai proses belajar ekonomi cukup efektif, sedangkan mean literasi keuangan yang sedikit lebih rendah menunjukkan adanya “ruang peningkatan” pada aspek literasi keuangan, terutama pada penerapan (praktik pengelolaan keuangan) dibanding sekadar pemahaman konseptual. Nilai standar deviasi kedua variabel yang relatif

kecil mengindikasikan persebaran jawaban cukup homogen, sehingga perbedaan antarsiswa tidak terlalu ekstrem—ini memberi sinyal bahwa peningkatan mutu pembelajaran berpotensi berdampak merata.

Interpretasi Tabel 2 (regresi) menunjukkan hubungan kausal-statistik: setiap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Ekonomi diikuti peningkatan literasi keuangan siswa, yang ditunjukkan oleh koefisien regresi positif ($\beta = 0,524$) dan nilai signifikansi yang memenuhi kriteria pengujian ($\text{Sig.} < 0,05$). Secara substantif, ini dapat dimaknai bahwa pembelajaran ekonomi yang lebih jelas, kontekstual, dan melibatkan siswa akan memperkuat kemampuan siswa memahami konsep uang, penganggaran, menabung, hingga pengambilan keputusan konsumsi. Temuan ini selaras dengan literatur internasional yang menunjukkan pendidikan/edukasi keuangan berbasis sekolah mampu meningkatkan pengetahuan dan (sebagian) perilaku keuangan—misalnya eksperimen skala besar di Peru yang menemukan adanya peningkatan literasi keuangan pasca-intervensi dan sebagian efek bertahan pada perilaku keuangan.

Sintesis hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Ekonomi berfungsi sebagai mekanisme “transfer pengetahuan menjadi kompetensi” yang memengaruhi literasi keuangan siswa, bukan sekadar menambah hafalan konsep ekonomi. Secara teoretik, pembelajaran yang efektif menguatkan struktur kognitif siswa (pemahaman konsep), lalu mendorong kemampuan aplikatif (membuat keputusan ekonomi sederhana). Hal ini relevan dengan temuan penelitian-penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi ekonomi/keuangan di sekolah berhubungan dengan peningkatan literasi atau pengetahuan finansial dan turunannya pada perilaku pengelolaan keuangan. Sebagai contoh, riset dalam bidang “economic/financial education” pada siswa sekolah menengah menunjukkan intervensi materi keuangan dalam kelas ekonomi dapat meningkatkan pengetahuan finansial/ekonomi siswa.

Dalam konteks Indonesia, beberapa studi lebih sering memposisikan literasi keuangan sebagai faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan siswa, bukan menguji secara tegas “pembelajaran ekonomi di sekolah → literasi keuangan” sebagai hubungan utama. Misalnya, studi di UNESA meneliti pengaruh literasi finansial terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada siswa (fokus pada konsekuensi literasi). Selain itu, ada penelitian yang memasukkan nilai mata pelajaran ekonomi dan faktor sosial sebagai prediktor literasi keuangan, namun umumnya menggunakan proksi seperti “nilai pelajaran” atau faktor lingkungan, bukan kualitas pembelajaran sebagai pengalaman belajar yang diukur dari indikator proses.

Gap analisis yang ditemukan adalah: (a) banyak penelitian terdahulu berfokus pada determinan literasi keuangan dari sisi eksternal (keluarga, teman sebaya, sosial ekonomi, atau proksi capaian nilai), sedangkan dimensi proses pembelajaran (quality of instruction) sering kurang diposisikan sebagai variabel utama; (b) hasil penelitian tentang efektivitas pendidikan/edukasi keuangan tidak

selalu konsisten, terutama terkait apakah peningkatan pengetahuan otomatis menjadi perubahan kemampuan/keputusan keuangan; dan (c) pengukuran literasi keuangan siswa sering belum dikaitkan secara langsung dengan kualitas pembelajaran ekonomi yang “dialami” siswa di kelas. Review program literasi keuangan untuk anak dan remaja juga menekankan bahwa desain pembelajaran (misalnya pendekatan pengalaman/experiential learning) memengaruhi keberhasilan program, yang berarti kualitas proses belajar adalah kunci, bukan sekadar keberadaan materi.

Karena itu, novelty penelitian ini menjadi penting untuk disajikan secara eksplisit: penelitian ini mengisi kekosongan (research gap) dengan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran Pendidikan Ekonomi memiliki kontribusi signifikan terhadap literasi keuangan siswa Madrasah Aliyah. Kebaruan ini bernilai bagi keilmuan karena memperjelas jalur pengaruh dari “pembelajaran” menuju “kompetensi literasi keuangan,” serta bernilai bagi praktik pendidikan karena memberi dasar empiris bahwa perbaikan pembelajaran (metode, konteks, keterlibatan, dan relevansi materi) adalah strategi yang realistis untuk memperkuat literasi keuangan siswa. Hal ini juga relevan dengan konteks makro Indonesia, ketika indeks literasi keuangan nasional meningkat tetapi tetap menyisakan gap dengan inklusi keuangan—menandakan akses layanan keuangan dapat lebih cepat daripada pemahaman/kapabilitas masyarakat; sekolah dapat menjadi intervensi awal untuk memperkecil kesenjangan itu pada kelompok muda.

Hasil penelitian ini tidak hanya “menggambarkan temuan,” tetapi memaknainya sebagai argumen ilmiah bahwa penguatan literasi keuangan siswa perlu ditempuh melalui penguatan kualitas pembelajaran Pendidikan Ekonomi di kelas, termasuk pengayaan konteks keuangan digital, praktik penganggaran sederhana, serta pembelajaran berbasis kasus yang dekat dengan keputusan keuangan siswa sehari-hari—sejalan dengan rekomendasi literatur yang menilai pembelajaran yang aplikatif lebih menjanjikan bagi peningkatan literasi dan perilaku.

SIMPULAN

Kesimpulan utama penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan siswa Madrasah Aliyah. Temuan ini memaknai bahwa pembelajaran Pendidikan Ekonomi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi akademik, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk kompetensi literasi keuangan siswa. Dengan kata lain, apa yang diharapkan dalam pendahuluan terkonfirmasi secara empiris melalui hasil dan pembahasan penelitian. Secara substansial, penelitian ini menegaskan bahwa kualitas pembelajaran (kejelasan materi, relevansi konteks, dan keterlibatan siswa) menjadi faktor penting yang menjembatani pengetahuan ekonomi dengan kemampuan siswa dalam

memahami dan mengelola keuangan. Hal ini menunjukkan adanya kompatibilitas dan korelasi yang kuat antara tujuan pendidikan ekonomi dan hasil nyata yang diperoleh siswa dalam bentuk peningkatan literasi keuangan.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah penguatan posisi pembelajaran Pendidikan Ekonomi sebagai determinan penting literasi keuangan siswa, sehingga memperluas kajian literasi keuangan yang sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada faktor keluarga, sosial ekonomi, atau perilaku individu. Penelitian ini menambahkan bukti bahwa dimensi proses pembelajaran di sekolah memiliki kontribusi nyata terhadap pengembangan literasi keuangan. Implikasi praktisnya, hasil penelitian ini memberikan dasar bagi guru dan sekolah untuk mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Ekonomi melalui pendekatan yang lebih kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kehidupan keuangan siswa, termasuk isu keuangan digital. Bagi pengambil kebijakan pendidikan, temuan ini dapat menjadi rujukan bahwa penguatan literasi keuangan siswa sebaiknya dimulai dari peningkatan kualitas pembelajaran ekonomi di sekolah menengah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner, sehingga belum menggali secara mendalam pengalaman belajar siswa melalui pendekatan kualitatif. Kedua, penelitian ini berfokus pada satu kelompok responden siswa Madrasah Aliyah, sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas pada konteks yang diteliti. Ketiga, variabel penelitian hanya mencakup pembelajaran Pendidikan Ekonomi dan literasi keuangan, sementara faktor lain yang berpotensi memengaruhi literasi keuangan, seperti lingkungan keluarga dan pengaruh media digital, belum dianalisis secara simultan.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, beberapa saran dapat diajukan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana pembelajaran Pendidikan Ekonomi memengaruhi literasi keuangan siswa. Selain itu, penelitian mendatang dapat memperluas cakupan variabel dengan memasukkan faktor lingkungan keluarga, sosial ekonomi, dan literasi keuangan digital. Prospek pengembangan hasil penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran Pendidikan Ekonomi yang lebih aplikatif dan berbasis pengalaman nyata, seperti simulasi pengelolaan keuangan dan studi kasus keuangan sehari-hari. Ke depan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan penelitian lanjutan yang

berorientasi pada peningkatan literasi keuangan generasi muda secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arniati, S. M. (2025). *Pengaruh Pendidikan Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja: Perspektif Manajemen Keuangan Pribadi*.
- Deflena, A. P. H. T., V. A. (2026). *Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Dalam Menghindari Pinjaman Online (PINJOL)*. <https://doi.org/10.51903/jupea.v6i1.5485>
- Dian Permana Putri, A. A. Y. N. F. Y. (2019). *Analisis Literasi Keuangan Dan Lingkungan Melalui Pembelajaran Berbasis Web Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa*.
- Dolonseda, H. P., Manongko, A. A. C., Kadek, I., & Arsana, S. (2024). Analisis Dampak Literasi Ekonomi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berwirausaha: Sebuah Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4). <https://jurnalp4i.com/index.php/social>
- Fitri Wulandari, D. K. W. F. S. (2021). *Pengaruh Pendidikan Ekonomi Dalam Keluarga, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta* (Vol. 7, Issue 2). <https://jurnal.uns.ac.id/bise>
- Hafifah A. Sianipar, B. T. G. B. A. S. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i2.1729>
- Hikmawati, C. R., Subroto, W. T., Permatasari, D., & Dayu, K. (2025). Implementasi Pendidikan Literasi Keuangan di Sekolah Dasar. In *Didaktika: Jurnal Kependidikan* (Vol. 14, Issue 1). <https://jurnaldidaktika.org>
- Lailatul Qomaria, A. S. (2024). *Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Literasi Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa Se-Kabupaten Bangkalan*.
- Maritim, E., Damayanti, M., Susilowati, D., & Budiarso, A. (2024). *Upaya Peningkatan Literasi Ekonomi Bagi Siswa Sd Dalam Menyongsong Era Society 5.0*. 5(1), 236–247. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Muhammad Angga Abdullah, M. R. S. D. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendidikan Terhadap Manajemen Keuangan*.
- Nur Intan Faisal, A., Kunci, K., Ekonomi, L., & Belajar Ekonomi, H. (2025). Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 12 Bone. *Journal on Education*, 07(02), 12279–12291.
- Prastya, M. R. (2021). Pengaruh Nilai Mata Pelajaran Ekonomi, Dukungan Teman Sebaya dan Status Sosial Ekonomi terhadap Literasi Keuangan Siswa Kelas X IPS SMA N 1 Singorojo. In *Jurnal Spirit Edukasia* (Vol. 1, Issue 1).

- Rahayu, A. D., & Andriansyah, E. H. (2025). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Financial Technology (Fintech) Terhadap Kesejahteraan Keuangan Pada Gen Z Mahasiswa Di Kota Surabaya Melalui Perilaku Ekonomi Sebagai Variabel Intervening. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 5980–5986. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1541>
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236–3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- Romadoni. (2015). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan di Keluarga Terhadap Literasi Keuangan Siswa Smk Negeri 1 Surabaya*.
- Tharisya Putri Islamita, P. I. N. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Akuntansi Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan*.
- Ulfah, M., Kuswanti, H., & Thoharudin, M. (2021). Pendidikan Literasi Keuangan Dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA dan SMK Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 194. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3155>